BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Konsep sedakah meurut Hamka adalah sebagai bentuk pengorbanan harta untuk menegakkan jalan Allah agar tidak merugikan, akan tetapi tetap memberikan maanfaat. Selain itu sedekah dapat dilakukan dengan niat bukan dari banyak atau sedikitnya harta seseorang. Setiap harta yang dimiliki oleh manusia, sepenuhnya tidak dimiliki secara keseluruhan, tetapi ada sedikit harta yang harus dikeluarkan untuk orang yang lebih membutuhkan. Melalui ini dapat memberikan sebuah kelipatan pahala yang berlipat ganda sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261. Dengan bersedekah, dapat membantu terhadap orang yang lebih membutuhkan sebagai bentuk keringanan kepada yang lebih membutukan

Melalui penafsiran ayat-ayat sedekah dari tafsri al-Azhar, Hamka menyampaikan pesan bahwa mengorbankan harta dijalan Allah tidak merugikan, tetapi memberikan manfaat. Apabila sedekah dilakukan secara Ikhlas, bukan karena riya ataupun terpaksa, makai a akan mendapatkan manfaat yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat, sehingga pahala yang didapat tidak sepadan dengan besarnya pahala pengorbanana. Apabila diperhatikan lebih lanjut, Hamka menyampaikan kembali bahwa orang yang benara-benar memberikan sebenarnya tidak menafkahkan hartanya. Melainkan memperkaya diri sendiri dan diberi. Melalui bersedekah dijalan Allah, terciptalah kehidupan yang dermawan, tidak pelit dan kikir. Karena sifat kikir adalah gejala perbudakan diri terhadap harta, yang akhirnya berujung kekufuran nikmat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mempertimbangkan beberapa saran yaitu, hasil utama dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa adakah ayat sedekah yang menunjukkan sedakah tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang yang memiliki harta banyak, tetapi juga kalangan orang susah pun bisa bersedekah. Melalui penelitian ini juga sedekah bukan dilakukan oleh manusia yang mampu atau tidaknya, tetapi memang manusia bersedekah karena Ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.

